

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi mahasiswa bergerak dan memiliki anggota di tingkat perguruan tinggi, Menurut (Yusrin Ahmad Tosepu), secara umum organisasi terdapat dua jenis, yaitu organisasi mahasiswa dalam lingkup kampus dan organisasi mahasiswa diluar lingkup kampus. Menurut Ambarwati, (2021:11) organisasi adalah lembaga yang mewadahi orang-orang untuk pengembangan minat, bakat dan potensi dalam setiap kegiatannya. Organisasi memiliki tujuan umum, tetapi harus sesuai dengan ketentuan atau Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga yang disepakati oleh seluruh atau setengah lebih satu dari keseluruhan anggota dan pengurus organisasi. Organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan atau disingkat ormada/orda Ini adalah jenis organisasi kemahasiswaan yang anggotanya adalah sekelompok mahasiswa asal yang sama yang belajar di luar daerah asalnya. Diharapkan organisasi ini dapat menjadi wadah dimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam pembangunan daerahnya Sholeh (2019:45).

Mahasiswa dianggap layak mendapatkan pembelajaran itu bukan hanya di ruang perkuliahan saja, tetapi lebih dari itu banyak ruang-ruang untuk mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai hal, salahsatunya dengan mengikuti organisasi. Seorang mahasiswa dapat memperoleh berbagai hal dalam organisasi, mulai dari pembelajaran, berubahnya pemikiran, relasi, pemecahan masalah, dan tentunya pengalaman.

Dalam perkuliahan terdapat tridharma universitas adalah pengajaran, penelitian dan pengabdian. seorang mahasiswa yang awam terhadap tridharma itu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi itu, terkecuali mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi karena dalam lingkup organisasi pun sama menganut pada tridharma perguruan tinggi yang artinya seorang mahasiswa yang berorganisasi itu akan terlebih dahulu mempelajarinya di organisasi sebelum di dalam perkuliahan.

Pada zaman modern ini eksistensi organisasi mulai berkurang di kalangan mahasiswa, saat ini banyak mahasiswa datang hanya untuk perkuliahan saja. Terdapat banyak sekali pemikiran-pemikiran yang membuat seseorang enggan untuk masuk dalam organisasi, salah satunya karena anggapan bahwa organisasi tidak memberikan manfaat apapun pada seorang individu dan berpikiran pada hal-hal negatif yang terjadi dalam lingkungan organisasi.

Berorganisasi adalah inisiatif diri yang membantu individu berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuannya seiring dengan kedewasaan mereka. Perkembangan produktivitas diri dalam seorang individu itu sangat penting, karena seorang individu terlebih memiliki *titel* sebagai seorang mahasiswa. Sudah seharusnya seorang mahasiswa melakukan pengembangan diri yang meliputi peningkatan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan kualitas pribadi. Suatu cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk pengembangan diri

yaitu dengan mengikuti organisasi intra kampus ataupun organisasi ekstra kampus.

Hakekat manusia melingkupi dengan cara apa melihat perbedaan individu nilai, marabat, memandang manusia sebagai makhluk seutuhnya dan berperilaku termotivasi dan memotivasi. (Antaiwan dkk 2021:1. Dengan mengikuti organisasi, seorang mahasiswa dapat belajar dan meningkatkan kapasitas diri melalui perilaku teman sebayanya dengan cara termotivasi oleh hal-hal baik yang belum dimilikinya.

Percaya diri adalah bagian penting dari diri kita, seseorang dengan kepercayaan diri umumnya menyukai diri mereka sendiri, bersedia mengambil resiko, dan berpikir positif tentang masa depan. (Nurvitasari 2023:4). Percaya diri adalah hal utama bagi seorang mahasiswa supaya dapat berkembang.

Tapi, tidak banyak orang mempunyai rasa percaya diri yang cukup; perasaan minder atau rendah diri menyebabkan orang tidak percaya pada kemampuannya, dan siswa cenderung menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Orang dengan rasa percaya diri yang rendah selalu percaya bahwa mereka tidak berguna atau tidak hebat, yang dapat menghalangi mereka untuk belajar. Siswa yang kurang percaya diri juga akan lebih mudah mengalami perlakuan negatif dari orang-orang disekitarnya; Misalnya jika diolok-olok oleh teman-temannya, lambat laun ia tidak mau berinteraksi dengan lingkungannya..

Sangat penting untuk mengukur tingkat kepercayaan diri kita untuk mengetahui seberapa percaya diri kita. Setelah mengetahui kekurangan kita, kita

dapat melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik (Kaily 2022:107). Dengan mengukur tingkat kepercayaan diri, kita dapat mengetahui apa saja yang kurang dalam diri kita sehingga kita dapat lebih cepat meningkatkan hal-hal yang kurang dalam diri kita dan dapat lebih tepat dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Ada keterhubungan antara perilaku organisasi terhadap rasa percaya diri mahasiswa karena mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung ada peningkatan rasa yakin diri dalam dirinya dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa signifikan pengaruh dari perilaku berorganisasi khususnya di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri mahasiswa. Sehingga perspektif negatif terhadap organisasi itu tidak bisa dibenarkan dan keberadaan organisasi ini bermanfaat untuk diikuti oleh mahasiswa untuk perubahan diri kearah yang lebih baik.

Korelasi antara judul penelitian ini dengan bimbingan konseling yaitu, bimbingan konseling adalah upaya untuk membantu konseli untuk dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun mengembangkan kualitas diri serta memecahkan permasalahan individu ataupun kelompok, pelaku dari kegiatan berorganisasi ini adalah manusia individu dan kelompok, upaya yang sering dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan potensi dan kualitas diri yaitu dengan berorganisasi. Maka ada keterhubungan antara berorganisasi dengan bimbingan konseling, karena terlihat serupa bahwa orang yang berorganisasi itu bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri seperti halnya dalam bimbingan konseling, orang yang datang untuk konsultasi bimbingan konseling pada

dasarnya ia membutuhkan bantuan terkait untuk meningkatkan potensi kualitas diri ataupun memecahkan permasalahan dirinya.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini yaitu, pengaruh dari kegiatan organisasi terhadap rasa percaya diri mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari berorganisasi terhadap rasa percaya diri mahasiswa di HIMMAKA BANDUNG.
2. Mengetahui aspek perilaku apa yang berpengaruh dari kegiatan berorganisasi terhadap rasa percaya diri mahasiswa di HIMMAKA BANDUNG.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat bagi pihak lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau instansi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

2. Manfaat bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi subjek penelitian sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan diri yang lebih baik. Dan sebagai target pengingat target pencapaian bagi para subjek penelitian.

3. Manfaat ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang mengenai pendekatan organisasi dan sosial. Mereka juga dapat digunakan sebagai referensi, sumber keilmuan, dan rekomendasi penelitian lanjutan yang sebanding.

E. Kerangka berfikir

1. Pengaruh perilaku berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG

Sebagaimana organisasi lain pada umumnya HIMMAKA adalah organisasi mahasiswa yang mewadahi seluruh anggotanya untuk pengembangan minat, bakat, dan potensi. Rasa percaya diri individu sangat erat kaitannya dengan berorganisasi karena dalam rasa percaya diri seseorang harus melalui pengalaman, relasi, dan mengasah *skill* yang dimilikinya. Kemampuan itu bisa didapatkan melalui kegiatan-kegiatan organisasi yang mengasah kemampuan seseorang untuk bisa mengembangkan bakatnya, melatih *public speaking*, dan melatih penalarannya dalam menghadapi suatu persoalan, tidak hanya itu berorganisasipun melatih jiwa kepemimpinan seseorang seperti yang terdapat pada teori humanistik. Teori humanistik adalah teori pendidikan yang didasarkan pada pikiran manusia. Konsep ini berfokus pada pengembangan setiap individu secara maksimal. Lihatlah dan evaluasi diri anda dari sudut pandang pelaku. Gagasan ini mendorong seseorang

untuk mengembangkan bakatnya hingga mampu mewujudkan dirinya. Rahman, (2024:153).

Menurut (Basri, 2020) organisasi kemahasiswaan atau yang disingkat “ormawa” di perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengarahkan dan menyesuaikan gagasan serta aspirasi setiap mahasiswa. Disarankan juga agar pengembangan peserta didik sebagai manusia berpengetahuan terjadi melalui penciptaan keterampilan dalam berorganisasi. Berdasarkan teori diatas peneliti ingin menilai seberapa besar pengaruh dari berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri, karna untuk menyalurkan pendapat, aspirasi dan keterampilan butuh rasa percaya diri.

2. Pengaruh perilaku berorganisasi terhadap rasa percaya diri mahasiswa

Menurut (Kosasih, 2022) organisasi yang baik adalah organisasi yang mengikuti aturan yang ada dan dapat membina manusia yang berkarakter baik. Ketika salah satu siswa memiliki sikap ini, sikap tersebut nantinya dapat ditransfer ke siswa lain dalam organisasi.

Maslow menyatakan percaya diri adalah kunci untuk perkembangan diri. Memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat belajar dan memahami dirinya sendiri. Sebaliknya, orang dengan perasaan kurang percaya diri akan terhambat dan tertinggal dalam mengembangkan kemampuannya. Anggeria, (2023:141).

setelah seorang mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi sedikit banyaknya minimal dapat mampu *public speaking* berbicara di depan umum tanpa ada rasa ragu dan takut (demam panggung) karena pada dasarnya seorang mahasiswa *introvert* atau *extrovert* tidak menjadi hambatan untuk berkembangnya potensi diri.

Seorang mahasiswa ketika berorganisasi bebas berekspresi tanpa adanya hambatan dari sisi psikologisnya, bebas melakukan apapun dengan pembawaannya masing-masing.

3. Pengaruh perilaku berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri mahasiswa

HIMMAKA BANDUNG adalah organisasi mahasiswa yang berbabsis kedaerahan. Organisasi ini selayaknya organisasi mahasiswa pada umumnya terdapat struktur kepemimpinan. Griffin dan Ebert (1999) beliau mengatakan bahwa kepemimpinan adalah cara untuk memberi inspirasi kepada orang lain. agar mau bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Mullins (1993), mengatakan kepemimpinan didasarkan pada perilaku kepribadian yang dilihat dari cara pemimpin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Penting bagi para pemimpin organisasi untuk memiliki sikap kepemimpinan dan rasa percaya diri, karna dengan memiliki rasa percaya diri seorang pemimpin bisa optimis untuk dapat menghadapi pekerjaan dan masalah.

Menurut Hutahaya (2020:2), mengatakan kepemimpinan melibatkan proses memengaruhi penentuan tujuan organisasi, mendorong perilaku individu untuk mencapai tujuan tersebut, dan memengaruhi kemajuan individu, kelompok, dan budaya mereka.

Menurut Faturahman (2023: 8), dampak positif dari memiliki rasa percaya diri yang kuat tak hanya terbatas saat situasi berbicara didepan umum, tetapi juga berdampak pada kehidupan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa

memiliki rasa percaya diri itu sangat bermanfaat untuk segala aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG sudah menjadi semestinya anggota dan pengurusnya mempunyai dan mengembangkan rasa percaya diri. Salah satu yang menjadi faktor rasa percaya diri adalah komitmennya pada organisasi karna seseorang yang berkomitmen pada organisasi akan berusaha bekerja dengan baik dan ingin lebih baik demi mencapai tujuan Bersama.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir ini, hipotesis penelitian ini merupakan tanggapan tentatif pada rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sebagai hipotesis (Djaali, 2020: 15). Hipotesis disebut hasil sementara karena jawaban yang diperoleh hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan bukan berdasarkan penelitian lapangan yang mempunyai banyak fakta. Hipotesis penelitian ini adalah:

[H0 : tidak terdapat pengaruh antara berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri

[H1 : terdapat pengaruh antara berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri individu

G. Langkah-langkah penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian secara umum meliputi lokasi tempat dan teknik penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan dan pengolahan atau analisis data yang digunakan

(Fakultas dakwah. 2023 :77). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penentuan lokasi penelitian

Menentukan wilayah penelitian yaitu hal utama kunci dalam penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi lokasi penelitian di Himmaka Bandung. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan beberapa faktor; Himmaka Bandung merupakan organisasi kemahasiswaan eksternal kampus tanpa adanya ikatan pada kampus, organisasi ini berbasis kedaerahan, organisasi ini dibentuk untuk memwadhahi mahasiswa asal Majalengka dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya.

2. Metode penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang bersifat imperial dalam arti penarikan kesimpulan melalui analisis dengan menggunakan teknik statistik dan datanya berupa angka, sehingga metode penelitian ini mempunyai kaidah ilmiah yang konkrit, dapat diamati, dapat diukur, objektif, rasional dan sistematis. (Djaali, 2020: 1).

Menurut Janet (2021) suatu cara lain untuk mengatur data adalah dengan menyodorkan ringkasannya. Ringkasan seperti ini merupakan jantung dan jiwa statistik.

3. Jenis data

Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengaruh dari kegiatan berorganisasi
- b. Rasa percaya diri anggota organisasi

- c. Pengaruh berorganisasi terhadap rasa percaya diri

4. Sumber data

Peneliti menggunakan sumber data yang dapat memberikan informasi tentang temuan penelitian sumber-sumber seperti:

- a. Sumber data primer

Yaitu data langsung dari subjek penelitian yakni ketua dan anggota HIMMAKA BANDUNG.

- b. Sumber data sekunder

Yaitu hasil dari studi sebelumnya, seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, dan lainnya yang berkaitan ini.

- c. Populasi dan sampel

1) Populasi

Menurut Swarjana (2022; 5) Populasi adalah keseluruhan orang, kasus, atau objek di mana hasil penelitian akan diolah dan disimpulkan “populasi dalam penelitian ini adalah anggota HIMMAKA BANDUNG yang memenuhi kriteria untuk dijadikan target populasi”.

Adapun populasi HIMMAKA BANDUNG sebagai berikut:

NO	Angkatan	Jumlah
1.	2020	28
2.	2021	39
3.	2022	39
4.	2023	24
	Total	130

1.1. tabel populasi

2) Sampel

Sebagian populasi yang diambil untuk sumber data penelitian disebut dengan istilah sampel. Menurut Swarjana (2022:13) Sampel adalah contoh populasi yang diambil dengan metode tertentu. Jika jumlah tidak lebih dari 100, maka setiap subjek akan diambil karena ini merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara sepuluh hingga lima belas persen atau dua puluh hingga dua puluh lima persen atau lebih (Abu bakar, 2021;59).

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 27 orang dari 4 angkatan total 130 orang, dengan 20% sampel diambil dari masing-masing angkatan. Pembagian sampel dari masing-masing angkatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Angkatan	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1.	2020	$28/130 \times 26 = 5,6$	6
2.	2021	$39/130 \times 26 = 7,8$	8
3.	2022	$39/130 \times 26 = 7,8$	8
4.	2023	$24/130 \times 26 = 4,8$	5
Total			27

1.2. tabel sampel

d. Teknik pengumpulan data

1) Dokumentasi

Menurut Yudawisastra (2023:88) Proses dokumentasi terbagi menjadi dua kategori: dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi resmi, yang terdiri dari dokumentasi internal dan eksternal.

Menurut Yudawisastra (2023:88) Dokumentasi eksternal adalah dokumen yang dibuat untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum, seperti berita, majalah, dan media masa. Dokumentasi internal adalah dokumen yang dibuat untuk individu atau kelompok tertentu, seperti laporan rapat, memo, instruksi, atau aturan konsumsi.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut yaitu dengan dokumentasi eksternal dan dokumentasi internal, karena dalam penelitian ini peneliti juga sebagai bagian anggota dari organisasi HIMMAKA Bandung.

2) Kuisisioner

Angket atau kuisisioner yaitu teknik dalam mengumpulkan data yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditulis. Angket menggunakan skala untuk mengukur deskripsi elemen kepribadian seseorang Adji,(2022:29).

Angket atau kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data awal, yang langsung diperoleh dari keterangan responden tentang pengaruh perilaku berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri mahasiswa.

Dalam penelitian ini, angket digunakan dalam bentuk tertutup, yang memiliki bentuk pertanyaan seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala, penilaian, dan daftar cek. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan, yang memiliki penilaian yang dibagi menjadi lima skor, dengan skor mulai dari 1 hingga 5. Penilaian pilihan ganda menunjukkan SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR=Ragu-ragu, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju (Kurniawan 2021:29).

Item pertanyaan dalam skala likert menilai Tingkat persetujuan responden, *item* pertanyaan dapat berupa pertanyaan positif ataupun negatif biasanya skala persetujuan lima tingkatan yang digunakan 1.sangat tidak setuju, 2.tidak setuju, 3. ragu-ragu, 4.setuju, 5.sangat setuju. ataupun sebaliknya. (wahyuningrum 2023:6).

Peneliti menggunakan teknik *skala likert* ganjil karna penggunaan teknik ini banyak digunakan oleh tokoh lain, karna banyak digunakan oleh kalangan lain peneliti merasa teknik *skala likert* dengan pilihan ganjil lima jawaban ini dapat lebih efektif dalam penelitian.

Angket tertutup dalam penelitian ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai jawaban yang dapat dipilih oleh peserta. Peserta memilih jawaban sesuai pada keyakinan dan kehendaknya. Angket ini mencakup variabel X (Pengaruh perilaku berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG) dan variabel Y (Rasa percaya diri mahasiswa).

3) Jenis instrument penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Setiap pernyataan tertulis yang berkaitan dengan pengaruh berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG. Untuk mengumpulkan data tersebut, maka dikembangkan instrument penelitian

untuk mengumpulkan data dan pengaruh perilaku berorganisasi terhadap rasa percaya diri dengan *skala likert*.

Metode *Skala Likert* dirancang khusus oleh peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Istilah variabel penelitian mengacu pada skala ini.

Berikut ini sistem penilaian skala likert.

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

RR : Ragu-ragu (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Instrument penelitian pengaruh berorganisasi terhadap rasa percaya diri ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skor masing-masing pernyataan alat ini dapat dilihat sebagai berikut :

<i>favorable</i>		<i>unfavorable</i>	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

1.3. tabel instrumen penelitian

e. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas berasal dari kata "valid", yang artinya seberapa baik dan tepat suatu skala likert melakukan fungsi pengukurannya. Apabila alat tes melakukan tugas pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran, suatu tes atau fungsi instrumen pengukuran dianggap validitas tinggi. Jika tidak, tes tersebut dianggap validitas rendah Saifudin, (2020:5).

Uji validitas dengan metode cara kuantitatif dengan menggunakan *software Microsoft excel*, dan *software IBM SPSS 22*.

Kriteria dalam menguji validitas butir kuisisioner adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka butir pertanyaan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu skala psikologi untuk memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Salah satu syarat alat ukur psikologi yang baik adalah reliabilitas. Uji coba alat ukur harus dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel alat tersebut. Hasil uji coba ini kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan tentang reliabilitasnya (Saifudin, 2020:5).

Software spss digunakan untuk menguji reliabilitas, dan koefisien alfa Cronbach diperoleh. Koefisien reliabilitas (r_{xy}), yang memiliki nilai antara 0

dan 1,000, menunjukkan reliabilitas. Semakin tinggi koefisien, semakin tinggi nilainya.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan koefisien korelasi dari (Siregar 2023:90).

Disajikan sebagai berikut:

Interfal Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabel

1.4. tabel uji linieritas

f. Teknik analisis data

1) Uji normalitas

Untuk memastikan bahwa informasi berasal dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan distribusi normal supaya hasilnya sesuai dengan populasi tersebut. Dengan data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi normal, persamaan regresi dianggap baik Ramdani, (2021:73.).

Uji normalitas ini dilakukan dengan uji satu sampel kolmogrov-smirnov. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan software spss. Jika $p_v > 0,05$, data terdistribusi normal, dan jika $p_v < 0,05$, data tidak terdistribusi normal (Ramdani, 2021:73). Taraf 5% digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Linieritas

Persamaan garis regresi untuk variabel bebas dan variabel terikat dicari untuk menguji linieritas. Tujuan uji linieritas adalah untuk menentukan apakah pengaruh dua variabel secara signifikan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan *software microsof excel* dan *spss*.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dinyatakan linier jika $p_v < 0,05$, dan tidak linier jika $p_v > 0,05$, menurut penelitian ini (Matondang, 2021:56). Uji asumsi dilakukan setelah itu.

3) Persamaan regresi

Variabel independen (X) perilaku berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG dipengaruhi oleh variabel dependent (Y) rasa percaya diri mahasiswa. Data dianalisis menggunakan uji koefisien regresi sederhana (Uji-t). *Software spss* digunakan untuk membantu pengujian dengan taraf signifikan 0,05..

Hipotesis:

H0: tidak terdapat pengaruh antara berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri individu

H1: terdapat pengaruh antara berorganisasi di HIMMAKA BANDUNG terhadap rasa percaya diri individu

Kriteria uji :

$P_v > a = H_0$ diterima

$P_v < a = H_0$ ditolak

Interpretasinya:

Terdapat pengaruh perilaku berorganisasi terhadap rasa percaya diri, jika hasil pengujian taraf signifikan (α) penelitian lebih besar dari nilai p_v , maka H_0 ditolak.

Jika dari hasil pengujian taraf signifikan (α) Penelitian $0,05 <$ nilai p_v maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh berorganisasi terhadap rasa percaya diri.

